

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya dan selalu bergantung kepada manusia lainnya sehingga manusia membentuk kelompok-kelompok sosial yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat ialah pergaulan hidup manusia atau sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat atau ikatan-ikatan tertentu. Menurut Ralph Linton (Abdulsyani, 2012: 31), masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Dalam hal ini bahwa setiap masyarakat menginginkan agar hidupnya sejahtera, terutama dalam berbagai segi kehidupan seperti: terpenuhinya sandang, pangan, papan dan berbagai kebutuhan lainnya. Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru (Abdulsyani, 2012:162).

Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Memang tidak dapat disangkal bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk struktural seperti, kelompok-kelompok sosial, kebudayaan,

lembaga sosial, stratifikasi, dan kekuasaan, tetapi semuanya itu mempunyai dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, tergantung dari masing-masing situasi yang dihadapi.

Perubahan-perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk memahami mana yang terlebih dahulu untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut terjadi didalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Terutama bagi masyarakat dalam negara yang sedang membangun. Seperti Negara Indonesia saat ini yang sedang giat dalam melakukan pembangunan (Martono, 2016: 363).

Suatu proses perubahan sosial dapat melibatkan individu sebagai agen perubahan. "Pemanfaatan" individu sebagai agen perubahan sosial ini didasarkan pada asumsi dasar bahwa individu yang sudah berubah akan dapat mempengaruhi tatanan sosial (atau kelompok atau organisasi). Artinya, individu diubah, tidak semata-mata untuk menguntungkan individu itu sendiri, melainkan untuk tujuan yang lebih besar seperti untuk keuntungan kelompok atau organisasi atau untuk meningkatkan hubungan antar kelompok atau untuk pembangunan keseluruhan masyarakat (Damsar, 2015:30).

Selain itu individu, individu merupakan komponen paling kecil dalam sistem sosial, untuk itu, mengubah relatif lebih mudah daripada mengubah kelompok atau masyarakat secara keseluruhan, di sisi lain pemanfaatan individu sebagai sasaran perubahan juga memerlukan waktu yang lebih lama jika

perubahan sosial tersebut nantinya diarahkan untuk mengubah kelompok sosial atau struktur sosial (Martono, 2016: 363-364).

Manusia sebagai makhluk sosial pasti melakukan kegiatan ekonomi dalam kehidupannya demi mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Selain itu ketika hidup didunia, tentulah terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik yang menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam hal ini perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak terlepas dari perubahan ekonomi. Memahami ekonomi yang ada pada masyarakat tidak terlepas dari adanya tindakan ekonomi. Tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara, misalnya memperhatikan orang lain, berbicara dengan mereka, berpikir tentang mereka, dan memberi senyum kepada mereka (Damsar, 2015:31).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat juga disebabkan karena ekonomi. Aspek ekonomi merupakan suatu proses berubahnya suatu sistem masyarakat dalam hal perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik. Para sosiolog mempercayai bahwasanya masyarakat mana saja mengalami perubahan berlangsung puluhan bahkan ratusan tahun lalu.

Sikap yang dilakukan oleh masyarakat tertentu juga merintangai perubahan. Pembangunan ekonomi akan terhambat kecuali mempelajari sikap bekerja sama, menghendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan

kesehatan sekalipun, mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional (Rahman, 2018: 97).

Dalam hal yang seperti ini ekonomi juga mempunyai peran yang sangat penting, seperti halnya, bagaimana masyarakat bisa mempengaruhi ekonomi, dan begitupun sebaliknya bagaimana ekonomi bisa mempengaruhi masyarakat. Cara yang dimaksud disini adalah dengan semua aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka (Damsar dan Indriyani, 2013: 14).

Manusia sebagai insan dalam hal ini menjadi pokok perhatian utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia karena menjadi dasar dari kehidupan dirinya. Keberhasilan membangun manusia sebagai insan seutuhnya akan menentukan keberhasilan membangun manusia pada sisi lainnya, yakni pelaku yang tangguh dalam membangun diri dan lingkungannya dengan berbekal pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang semula bernama IAIN, awal mulanya berdiri pada tahun 1967. Para tokoh umat Islam Jawa Barat yang terdiri dari tokoh masyarakat, alim ulama, dan cendekiawan muslim Jawa Barat yang pertama kali diprakarsai oleh K.H Anwar Musaddad, K.H. A. Muiz, K.H. R. Sudja'i dan Arthata.

Pada dasarnya adanya sebuah perguruan tinggi yang dibangun di sekitar pemukiman masyarakat tentunya akan membentuk sebuah perubahan. Baik perubahan ekonomi maupun sosial pada masyarakat. Tidak terkecuali pada perubahan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Cipadung. Sejak berdirinya

kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung masyarakat yang semula hanya bekerja sebagai petani, buruh, dan pensiunan. Namun, sejak adanya kampus, dan kampus UIN semakin berkembang dari tahun ke tahun, mata pencaharian masyarakat menjadi beragam dari mempunyai warung, berdagang, rumah makan, kosan, hingga lainnya.

Di dalam hal ini, termasuklah ada mahasiswa yang berasal dari Patani Selatan Thailand. Di UIN SGD Bandung sendiri, para mahasiswa Patani tersebut tinggal di sekitar Cipadung.

Kehadiran berbagai macam perguruan tinggi di kawasan Timur Bandung, yang dipromotori dengan adanya pembangunan beberapa institusi perguruan tinggi besar seperti, UIN SGD Bandung di Desa Cipadung, berdampak besar terhadap meningkatnya migrasi mahasiswa khususnya mahasiswa Patani yang bertempat tinggal di antaranya di Komplek Cipadung Permai Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Mahasiswa Patani yang bertempat tinggal di Komplek Cipadung Permai, keberadaannya mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun, tercatat dari tahun 2015 hingga tahun ini terdapat penambahan jumlah khususnya dari segi jumlah mahasiswa Patani. Keadaan banyaknya para mahasiswa, baik mahasiswa dalam negeri maupun mahasiswa Patani yang keluar masuk, menyebabkan data tidak dapat terkontrol dengan baik, contohnya dalam data rekapitulasi penduduk Komplek Cipadung Permai tahun 2015. Mahasiswa Patani yang terdaftar dalam data hanya berkisar 120 orang, sedangkan untuk tahun 2018 data rekapitulasi yang diperoleh yaitu 90an orang mahasiswa Patani yang tersebar di seluruh RT (Rukun

Tetangga), di mana mahasiswa Patani sendiri berjumlah 90 orang yang tersebar di 14 rumah (Wawancara dengan SH, mahasiswa Patani, 20/8/2019).

Keberadaan sejumlah mahasiswa Patani tersebut, di tengah-tengah masyarakat tentunya memberikan warna tersendiri dalam lingkungan masyarakat di wilayah Komplek Cipadung Permai Kel. Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung. Pola interaksi masyarakat yang dahulu terbatas, kini menjadi lebih luas dengan terjadinya kontak dan komunikasi verbal seperti dialog, percakapan atau obrolan-obrolan yang terjalin antara anggota masyarakat dengan mahasiswa Patani. Adaptasi mahasiswa Patani dengan cara bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dalam sebuah majelis secara berkala dengan jangka waktu yang cukup lama dan mendalam, serta kesamaan mahasiswa asal Patani dengan masyarakat sekitar, khususnya dalam segi kesamaan agama, yaitu Islam, melahirkan integrasi sosial tersendiri dan tipe interaksi yang saling menguntungkan di atas segala segi perbedaannya. Contohnya seperti mahasiswa dari Patani yang menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar (Wawancara dengan SB, mahasiswa Patani, 20/8/2019).

Mahasiswa asal Patani Selatan Thailand memang tidak melakukan interaksi yang bersifat kerjasama struktural seperti bergotong royong atau melakukan kerja bakti, tetapi mahasiswa Patani tersebut tetap melakukan proses interaksinya yakni dengan melakukan adaptasi di lingkungan sosial barunya. Adaptasi ditunjukkan dengan mencontoh dan melakukan proses imitasi, juga berperilaku seperti masyarakat sekitar pada umumnya, dengan cara menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam proses interaksi mahasiswa.

Mahasiswa Patani juga sedikit demi sedikit mempelajari nilai-nilai lokalitas yang ada dan berlaku di masyarakat Kompleks Cipadung Permai, seperti kebiasaan dalam menyapa seseorang dengan menanyakan akan pergi kemana dan mengobrol dengan bertatap muka serta mempelajari tata cara dalam melakukan permisi (Hasil wawancara dengan SL, 9/3/2019).

Mahasiswa Patani nampaknya terus berproses melakukan komunikasi sosialnya dengan melakukan proses imitasi di atas, akan tetapi mahasiswa Patani tetap merupakan individu yang belum memiliki pemahaman tentang apa yang harus dilakukan, dan bagaimana harus bertindak serta berinteraksi agar dapat diterima dalam masyarakat secara utuh. Seorang aktor dalam berinteraksi, khususnya antara mahasiswa asing dan masyarakat, dibutuhkan tindakan saling respon antara perilaku individu terhadap individu lain, juga dalam interaksi seorang individu harus melibatkan dirinya dengan orang lain, melibatkan perspektif simbol-simbol, pengalaman hidup, alat komunikasi, pikiran dan kemampuan seseorang dalam menentukan perannya (Hasil Wawancara dengan TC, Aparat Kelurahan, 2/5/2019).

Sisi lain adalah keadaan saling menguntungkan antara masyarakat sekitar dengan mahasiswa Patani sebagai pendatang. Adanya mahasiswa Patani yang semakin banyak membuat masyarakat menjadi terbantu, tidak jauh berbeda dengan adanya masyarakat yang semakin berinovasi mencukupi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa. baik dari kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan dalam jangka waktu panjang. Masyarakat pun mulai mengadakan semua

kebutuhan mahasiswa dari adanya kosan, tempat *fotocopy*, hingga kebutuhan mahasiswa lainnya (Hasil Wawancara dengan TC, Aparat Kelurahan, 2/5/2019).

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang respons masyarakat yang kemungkinan muncul seiring dengan berkembangnya masyarakat yang menjadi tuan rumah bagi para mahasiswa asing tersebut. Untuk itulah penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: *Interaksi Sosial Masyarakat dengan Mahasiswa Asal Patani Selatan Thailand (Kajian di Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung)*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi awal di lapangan, ada beberapa keunikan yang menjadi faktor yang mempengaruhi keinginan penulis untuk bisa menggali lebih dalam apa yang sebenarnya ada dan terjadi pada masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa luar negeri, terutama yang berasal dari Patani, Thailand. Adapun yang menjadi ketertarikan penulis pada masyarakat tersebut adalah:

1. Mata pencaharian masyarakat menjadi beragam setelah kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkembang.
2. Adanya mahasiswa Patani yang menambah sasaran perekonomian dan sosial masyarakat.
3. Adanya kendala-kendala dalam hal komunikasi antara warga masyarakat dengan mahasiswa Patani.
4. Adanya keuntungan-keuntungan tertentu bagi masyarakat yang menjadi tetangga mahasiswa Patani.



5. Adanya perbedaan-perbedaan tentang cara pandang dan cara hidup antara mahasiswa luar negeri dengan masyarakat yang mereka tinggal di dalamnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial masyarakat Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung dengan mahasiswa asal Patani di lingkungan mereka?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung dengan mahasiswa asal Patani di lingkungan mereka?
3. Pandangan masyarakat Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung, Tentang interaksi sosial yang ideal antara mahasiswa asal Patani dengan masyarakat sekitar mereka?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung dengan mahasiswa asal Patani di lingkungan mereka.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung dengan mahasiswa asal Patani di lingkungan mereka.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Kelurahan Cipadung Kec. Cibiru Kota Bandung, bagaimanakah sebaiknya hubungan sosial antara mahasiswa asal Patani dan masyarakat sekitar mereka.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam bidang ilmu sosiologi. Terutama yang ingin mempertajam kajian interaksi sosial, terutama antara penduduk pribumi dengan pendatang asing. Di sini pun akan dilihat dari segi konflik dan integrasi antara dua kelompok masyarakat tersebut pada kenyataan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi suatu model kehidupan harmonis di masyarakat perkotaan. Dengan demikian, kajian Sosiologi Perkotaan pun termasuk yang akan mendapat tambahan sumber pengetahuan dengan penelitian ini.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi masyarakat terkait, terutama bagi masyarakat sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian penelitian ini juga diharapkan berguna bagi kelengkapan bahan pertimbangan untuk berbagai pihak guna membangun dan memajukan

masyarakat setempat dalam pergaulannya dengan mahasiswa luar negeri ke arah kesatuan masyarakat yang menguntungkan semua pihak.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terus menerus, akan tetapi perubahan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya tidak selalu sama, ada masyarakat yang mengalaminya lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan-perubahan itu akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, dengan menelaah keadaan sesuatu masyarakat pada waktu tertentu kemudian membandingkan dengan keadaan itu pada masa lalu (Taneko, 1984: 133).

Perubahan-perubahan dalam masyarakat merupakan sebuah usaha yang sudah seharusnya dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakatnya sendiri untuk memperbaiki keadaan mereka. Adanya perubahan dalam masyarakat tersebut tentu saja bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Cepatnya perkembangan pada masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya karena dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya karena adanya program-program pemerintah yang mendukung terhadap perubahan masyarakat, pesatnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi, penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yakni terjadinya suatu revolusi, modernisasi pendidikan dan lain-lain. Dalam perubahan sosial, waktu adalah aspek perubahan sosial,

karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dalam menentukan (Sztompka, 2004: 48).

Perubahan waktu adalah suatu faktor penentu dalam terjadinya suatu proses perubahan sosial, karena dengan terus menerus seiring dengan berjalannya waktu ke waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan mencakup semua hal yang ada di muka bumi ini, hal ini tidak bisa dipungkiri sudah menjadi hukum alam bahwa semua yang ada sudah akan mengalami perubahan. Perubahan itu bisa berupa perubahan alam, perubahan gaya hidup, perubahan norma-norma yang ada pada masyarakat, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi dan perubahan-perubahan lainnya. Dari perubahan itu masyarakat bisa menghasilkan hal-hal yang baru.

Perubahan tersebut masyarakat menjalin interaksi dengan masyarakat lainnya. Karena masyarakat terdiri dari kumpulan individu yang beraneka ragam sifat, keinginan, dan kedudukannya senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan, perubahan ini disebabkan adanya saling hubungan berinteraksi sosial antara individu atau masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama menurut Soedjono Soekanto (2004: 61) bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi merupakan hubungan-hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

George Simmel merupakan tokoh sosiologi awal yang menumpukan perhatian yang sangat pentingnya proses interaksi. Menurutnya masyarakat terdiri dari berbagai bentuk hubungan dan interaksi antar individu. Ia berpendapat bahwa bidang kajian sosiologi meliputi bentuk-bentuk dan pola-pola interaksi. Ini pun menjadi dasar segala perilaku. Pendekatan yang menumpukan kepada bentuk-bentuk interaksi ini kemudian dikenal sebagai "*sosiologi formal*" atau "*mikro sosiologi*" contoh beberapa bentuk interaksi adalah konflik, kerjasama, persaingan, pembagian tugas, dan hubungan superioritas dengan inferioritas (Rahman, 2011: 35-36).

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami perubahan baik dari segi sosial maupun ekonomi dan mengalami interaksi sosial. Masyarakat di sini telah mengalami perubahan dalam hidupnya sejak berdirinya kampus di sekitar kediamannya. Begitu terlihat di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Perubahan ini menimbulkan interaksi sosial antara mahasiswa luar negeri dengan masyarakat sekitar. Dari adanya interaksi tersebut menimbulkan perubahan pada masyarakat.

Denelitian ini peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Hal ini karena di Kelurahan Cipadung masyarakat telah mengalami perubahan baik sosial maupun ekonomi karena adanya interaksi dengan mahasiswa luar negeri yang kuliah di kampus sekitar mereka tinggal.